

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari studi ini, perancangan rumah susun nelayan dengan konsep tanggap iklim dilakukan melalui strategi desain secara pasif. Pendekatan tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan iklim yang ada pada tapak. Secara keseluruhan, pendekatan tersebut terbagi menjadi lima jenis yaitu orientasi bangunan, pengolahan bentuk bangunan, pengolahan bukaan, pengolahan *shading devices*, dan vegetasi.

1. Orientasi bangunan ini dilakukan untuk menentukan peletakan zona massa, yang diintegrasikan dengan kondisi eksisting iklim terkait arah matahari, arah angin, kelembapan. Tujuan utamanya adalah untuk mengarahkan bangunan agar terhindar dari penchayaan matahari secara langsung, memasukkan udara menuju bangunan untuk mengurangi kelembapan dan mengurangi bau yang akan dihasilkan oleh lingkungan TPI.
2. Pengolahan bukaan merupakan pemilihan jenis bukaan yang digunakan baik pada inlet maupun outlet. Pemilihan ini didasarkan pada kedudukan sisi bukaan pada arah angin yang datang. Pengolahan ini bertujuan untuk mengoptimalkan ventilasi dalam menerima udara masuk.
3. Pengaplikasian *shading device* pada bangunan rumah susun sebaiknya diletakkan pada sisi yang terkena cahaya matahari langsung atau perletakannya untuk menanggapi masalah yang ada dalam tapak. Pada studi ini, *Shading device* selain sebagai pelindung dari sinar matahari langsung, juga sebagai filter terhadap bau akibat penjemuran ikan di tapak. Filter terhadap bau menggunakan vegetasi yang diletakkan pada bagian sisi luar bangunan (balkon) agar yang masuk ke dalam bangunan bukan bau dari penjemuran ikan melainkan bau tanaman yang diletakkan pada *shading devices*.
4. Pengolahan material pada dinding dan atap sangat berpengaruh dalam bangunan tanggap iklim. Pada bentuk atap bertujuan untuk menentukan atap bangunan tropis yang sesuai dengan konsep tanggap iklim dan tisisi mana yang akan menjadi penerima udara dan yang mana yang akan menolak udara. Pengolahan ini

berdasarkan penelitian literatur yang telah menghasilkan reaksi pergerakan angin terhadap bentukan massa.

#### 5. Vegetasi

Vegetasi yang ditanam pada lokasi rumah susun sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan tapak, pada studi ini vegetasi yang digunakan terbagi dalam 3 kelompok yakni:

- Tanaman yang dapat mengurangi erosi/abrasi laut adalah ketapang, nyamplungan, sukun, cemara laut, beken, waru laut, pandan.
- Tanaman menyerap bau dan memberikan wangi adalah cempaka, pandan, kemuning, tanjung, mahoni, kiara payung.
- Tanaman yang diunakan untuk mengurangi polusi di daerah jalan raya adalah trambesi, damar, kayu putih, *sansiveira*, sri rejeki, *spider plant*.

#### 5.2 Saran

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pihak-pihak yang mencoba membangun rumah susun yang tanggap iklim melalui pendekatan desain pasif. Bagi pihak yang ingin mengaplikasikan konsep tanggap iklim ini, ada beberapa saran yang diberikan. Pemberian saran ini bertujuan agar pengaplikasiannya bisa maksimal dan kontekstual:

1. Penerapan konsep ini pada desain yang lain sarannya adalah memahami karakteristik lingkungan yang akan dibangun baik secara lokasi, iklim, vegetasi dan penghuni yang akan menempati rumah susun tersebut. Karena akan ber integrasi kondisi eksisting dengan konsep yang akan dirancang..
2. Saran untuk pemerintah terkait meskipun rumah susun sasarannya untuk orang berpenghasilan menengah ke bawah, sebaiknya rumah susun yang akan dibangun selanjutnya memperhatikan penghuni yang akan tinggal, agar kebutuhan ruang sesuai dengan kebutuhan penghuni.